
PENINGKATAN HASIL BELAJAR “KONSEP ORGANISASI KEHIDUPAN” MELALUI PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION PADA SISWA KELAS VII MTsN 2 JEMBER

Quratulaini

¹MTs Negeri 2 Jember

Corresponding E-mail: ainiprayitno.77@gmail.com

Abstract

Pembelajaran IPA pada siswa kelas VII - G di MTsN 2 Jember menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Dengan demikian peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar sangat diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi organisasi kehidupan dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*, dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran *group investigation* siswa akan mendiskusikan secara kelompok dan mempresentasikan hasil penemuannya dari tugas kelompok yang diberikan guru terkait dengan konsep organisasi kehidupan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi siswa mengalami peningkatan dilihat dari nilai ulangan harian rata-rata mencapai 68,58 menjadi 84,75. Untuk keaktifan siswa dalam hal mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan ide atau pendapat, melakukan diskusi dengan kelompok dan memperhatikan jalannya kegiatan perlu ditingkatkan. Hasil observasi guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* rata-rata mencapai 91,67 %.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Konsep Organisasi Kehidupan. Pembelajaran Group Investigation

Abstract

Science teaching in class VII - G in MTsN 2 Jember emphasizes providing direct learning experience through the use and development of process skills and scientific attitude. Thus the active role of the student in the learning process is desirable. This study aims to improve students' understanding of the material organization of life by using a learning model group investigation, and increasing student activity in the learning process. In the study group investigation students will discuss in groups and presented his findings from the teacher's task group associated with the Concept of Life Organization. The results showed that student achievement increased views of the value of the average daily tests reached 68.58 into 84.75. For activity of students in terms of asking questions, answering questions, express ideas or opinions, conduct discussions with groups and attention to the activities need to be improved. The results of observations of teachers in the learning process using the learning model group investigation reached an average of 91.67%.

Keywords: Improving Learning Outcomes, Concept of Life Organization.
learning Group Investigation,

PENDAHULUAN

Upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran biologi. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran siswa dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf inteletkulnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya

minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep organisasi kehidupan.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengedepankan materi itu dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba menerapkan metode pembelajaran melalui pembelajaran *group investigation* untuk mengungkapkan apakah dengan melalui pembelajaran *group investigation* siswa dapat *memahami konsep organisasi kehidupan*. Penulis menggunakan model pembelajaran *group investigation* agar

siswa terkondisi untuk terbiasa menemukan, mencari dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dalam metode pembelajaran penemuan konsep siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan masalah, sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah Apakah penerapan model pembelajaran *group investigation* siswa dapat meningkatkan pemahaman materi organisasi kehidupan.

Tujuan penelitian Menggunakan model pembelajaran *group investigation* untuk hasil belajar siswa pada materi organisasi kehidupan Pada Siswa Kelas VII – G Semester 2 MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2021 / 2022.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Group Investigation

Menurut Vernon A. Magnesian dalam Gordon Dryden & Jeanete Vos (2002) kita belajar dari yang kita baca 10 %, dari yang kita dengar 20 %, dari yang kita lihat 30 %, dari yang kita lihat dan dengar 50 %, dari yang kita katakan 70 % dan dari yang kita katakan dan lakukan 90 %. Hal ini menunjukkan bahwa bila kita mengajar dengan ceramah saja maka siswa akan mengingat 20 % dari apa yang di sampaikan. Sebaiknya jika guru meminta siswa melakukan sesuatu dan laporkannya maka siswa akan mengingat 90 %.

Sedangkan M. Nur (2000: 8) berpendapat bahwa pendekatan konstruktivistik dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kelompok secara luas, berdasarkan teori bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Pembelajaran kooperatif atau kelompok juga sesuai dengan yang dikehendaki oleh prinsip-prinsip *CTL (contextual teaching and learning)*, yaitu tentang *learning community*.

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Peserta didik secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks (Trianto: 2010). Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas (Agus S: 2010)

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki

tingkat kemampuan berbeda. Salah satu variasi model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran *Group Investigation*.

Aktifitas belajar dalam pembelajaran *Group Investigation* adalah pemberian tugas yang berbeda pada setiap kelompok, mendiskusikannya dan mempresentasi hasil pembahasan kelompok, dan guru memberikan kesimpulan secara umum. Dengan kegiatan ini siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep dan memiliki peluang yang sama untuk memperoleh prestasi baik individu maupun kelompok.

Peningkatan Hasil Belajar

Kemampuan memahami konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami teori maupun penerapannya dalam menyelesaikan masalah yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Menurut Poerwodarminto (1991: 768), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

Menurut Supardi (2013), untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari “ daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Sedangkan menurut Suprijono dalam Thobroni (2016:20) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa yang utuh, mencakup kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor, dan kemampuan afektif atau perilaku. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir, secara hirarkhis terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kemampuan psikomotor berkaitan dengan kemampuan gerak dan sering disebut dengan ketrampilan dan banyak terdapat dalam pelajaran praktik. Kemampuan afektif siswa meliputi perilaku sosial, sikap, minat, disiplin, dan sejenisnya (Depdiknas, 2003). Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada kemampuan kognitif dan afektif.

Kemampuan kognitif siswa pada tingkat pengetahuan adalah kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan hapalan saja. Pada tingkat pemahaman, siswa dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu prinsip atau konsep. Pada tingkat aplikasi, siswa dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi baru. Pada beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat, dan menemukan hubungan sebab akibat. Pada tingkat sintesis, siswa dituntut menghasilkan suatu cerita, komposisi, hipotesis, atau teorinya sendiri. Pada tingkat evaluasi siswa mengevaluasi informasi, seperti teori-teori, bukti sejarah dan sebagainya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah kecakapan nyata yang langsung dapat diukur dengan menggunakan tes baik berupa tes tulis maupun lisan

yang hasilnya dapat dituliskan dalam bentuk angka atau yang lainnya. Sedangkan kemampuan afektif yang terkait langsung dengan kemampuan kognitif adalah minat dan sikap siswa terhadap mata pelajaran dilihat dari kreatif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Konsep Organisasi Kehidupan

Menurut Hardy, M. Sistem organisasi kehidupan sendiri adalah tingkatan kelompok makhluk hidup dari paling sederhana atau kecil hingga ke tingkat paling kompleks atau terbesar. Dimana tingkatan yang ada di sistem organisasi kehidupan akan dimulai dari molekul, organel, sel, jaringan, organ, sistem organ, organisme, populasi, komunitas, ekosistem, bioma, dan biosfer.

1. Molekul

Molekul adalah partikel penyusun organisme yang terdiri dari dua atom atau lebih. Atom sendiri adalah unit terkecil dari semua unsur kimia. Molekul juga memiliki bentuk, struktur serta sifat kimia maupun fisika yang akan membentuk suatu zat tertentu.

2. Organel

Organel merupakan struktur subselular yang didalamnya memiliki satu atau lebih pekerjaan yang spesifik untuk dilakukannya di dalam suatu sel, seperti organ tubuh. Organel adalah unit tertutup yang secara terpisah di dalam lapisan ganda lipidnya sendiri atau biasa disebut sebagai organel terikat membran. Organel juga bisa diartikan sebagai unit fungsional yang berada secara spasial tanpa memiliki lapisan ganda lipid disekitarnya atau organel terikat non membrane.

3. Sel

Sel adalah struktur fungsional yang paling kecil dalam suatu organisme. Ada dua jenis sel yang bis akita ketahui yaitu sel tumbuhan yang memiliki sel kaku yang terbuat dari molekul selulosa dan juga sel hewan yang memiliki membran sel fleksibel.

4. Jaringan

Berikutnya, ada jaringan yang juga masuk ke dalam sistem organisasi kehidupan. Jaringan sendiri merupakan sekumpulan sel yang memiliki fungsi tertentu dalam tubuh setiap makhluk hidup di dunia ini. Dari penjelasan tersebut bisa ditarik kesimpulan jika jaringan terbuat dari sel yang bekerja sama untuk melakukan tugas tertentu. Jaringan juga memiliki peran penting dalam proses pembentukan struktur dasar pada bagian tubuh makhluk hidup.

5. Organ

Berikutnya, ada organ yang juga masuk ke dalam kelompok jaringan yang bisa melakukan beberapa fungsi. Organ juga bisa diartikan sebagai sekelompok jaringan organisme hidup yang bisa melakukan fungsi-fungsi tertentu.

6. Sistem Organ

Dalam tubuh makhluk hidup terhadap organ tertentu yang bersatu hingga membentuk suatu sistem organ. Sistem organ memiliki peranan yang lebih besar dalam kehidupan suatu organisme atau makhluk hidup. Sistem organ bisa juga diartikan sebagai sekumpulan organ yang bekerja sama dalam menjalankan setiap fungsi tubuh tertentu. Misalnya adalah pada sistem pernapasan yang menggunakan paru-paru, saluran

udara dan juga otot pernapasan untuk bisa menghidup oksigen serta melepaskan karbon dioksida pada hewan.

7. Organisme

Sistem organ akan bekerja sama serta Menyusun tubuh organisme. Organisme sendiri adalah makhluk hidup yang terdiri dari banyak komponen. Komponen ini nantinya akan saling terkait dan bekerja sama untuk bisa mencapai tujuan yang sama.

METODE

Jenis penelitiannya termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

Teknik pengambilan data meliputi observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data terhadap kegiatan mengajar guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan akhir kegiatan pada tiap siklus dengan memberikan sejumlah soal tes kepada subjek penelitian.

Teknik analisis data meliputi analisis siswa. Indikator Keberhasilan untuk melihat apakah tujuan yang diinginkan sudah tercapai atau belum penulis menentukan indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu pada akhir direncanakan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis Aktivitas Siswa

Analisis kinerja siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa yang meliputi keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat, diskusi dengan kelompok, memperhatikan jalannya kegiatan dan mencatat hasil diskusi.

2. Analisis Hasil Belajar

Analisis hasil belajar berupa prosentase hasil dari lembar kerja siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran Group investigation menunjukkan adanya peningkatan nilai dari nilai rata rata harian sebesar 68,58 menjai 84,75. Berdasarkan data hasil penelitian maka siswa kelas VIIG tersebut dinyatakan tuntas secara klasikal karena nilai ketuntasannya mencapai 91,67%.

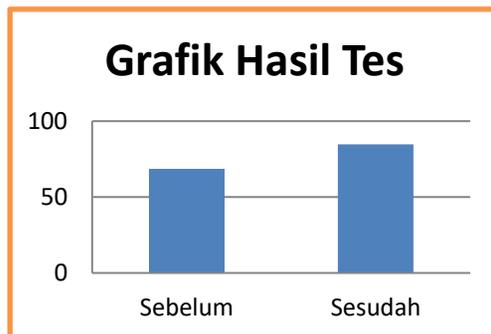
Hasil observasi sebanyak 24 siswa diperoleh hasil rata-rata: untuk siswa yang mengajukan pertanyaan 24 %, menjawab

pertanyaan 48 %, menyampaikan ide atau pendapat 68 %, melakukan diskusi dengan kelompok 96 %, memperhatikan jalannya kegiatan 100 %, dan mencatat hasil diskusi 100 %.

Dari hasil penelitian dapat diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Data Observasi Siswa

No.	Kegiatan Siswa	Dalam %					Rata-rata
		1	2	3	4	5	
1	Mengajukan pertanyaan	20	40	20	20	20	24
2	Menjawab pertanyaan	60	60	0	20	100	48
3	Menyampaikan ide atau pendapat	60	60	80	40	100	68
4	Melakukan diskusi dengan kelompok	100	100	80	100	100	96
5	Memperhatikan jalannya kegiatan	100	100	100	100	100	100
6	Mencatat hasil diskusi	100	100	100	100	100	100



Grafik1. Hasil Tes Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan
Hasil Analisis:

Banyaknya siswa keseluruhan = 24 siswa

Banyaknya siswa yang tuntas belajar = 22 siswa

Banyaknya siswa yang tidak tuntas belajar = 2 siswa

Prosentase banyaknya siswa yang tuntas = 91,67 %

SIMPULAN

Hasil kegiatan pembelajaran diatas dapat disimpulkan: bahwa dengan model pembelajaran *Group Investigation* siswa dapat meningkatkan pemahaman materi organisasi kehidupan dengan bukti nilai hasil ulangan harian meningkat dan bnyak siswa yang tuntas dalam pembelajaran tersebut.

Melaksanakan model penemuan konsep memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model penemuan konsep dalam proses belajar mengajar

sehingga diperoleh hasil yang optimal. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai macam metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahrudin, B. (2023). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL QUR'AN DAN HADITS. AL-IDRISY: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam, 1(1), 1-28.
- Winulyo, J. M., Aziz, A., & Rahman, P. (2023). MENEJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SDN SUKABUMI 2 KOTA PROBOLINGGO. AL-IDRISY: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam, 1(1), 29-49.
- Saidah, S. R. (2023). STRATEGI PEMASARAN JASA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 02 CAKRU KENCONG-JEMBER. AL-IDRISY: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam, 1(1), 88-114.
- Aqli, M. S., Masruroh, D. R., & Malihati, F. (2022). PENGELOLAAN KONFLIK STUDI KASUS KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER. Al Fuadiy: Jurnal Hukum Keluarga Islam, 4(2), 01-10.
- Aqli, M. S., Kusuma, M. R. T., & Fajriyanto, D. G. (2023). Sistem Informasi Kepegawaian Berbasis Web di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. Jurnal Penelitian Sistem Informasi, 1(2), 01-17.

-
- Agus, S. 2010. Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. Depdiknas. 2007. Model Pembelajaran Terpadu IPA. Jakarta: Direktorat Jendral Menejemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Dryden, G. dan Vos, J. 2002. Revolusi Cara Belajar. Bandung: Kaifa.
- Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Depdiknas. 2003. Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar SMP. Jakarta: Direktorat Jendral Menejemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional
- Hardy, M. 2021. Urutan Sistem Organisasi Kehidupan dari Terkecil Hingga Terbesar. <https://www.gramedia.com/literasi/sistem-organisasi-kehidupan>. (diakses pada 21 Juli 2021).
- Poerwodarminto. 1991. Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Nur, M. dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Syamsuri, I. dkk. 2007. IPA Biologi Untuk SMP Kelas VII. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Supardi, 2013. Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cetakan ke1
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif: Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada KTSP. Jakarta: Kencana.
- Thobroni, 2016. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Arruzz Media. Cetakan II